

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah alat bantu siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk kita memiliki pemahaman matematika dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah dan isu yang ada (Ulya & Wordono, 2019). Matematika juga merupakan ilmu dari segala ilmu pengetahuan lainnya, karena matematika tidak bergantung pada bidang ilmu lainnya sehingga matematika dapat dikatakan sebagai pelayan ilmu (Alimin, 2020). Namun proses pembelajaran matematika saat ini cukup membosankan karena hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan penyelesaian soal yang sedikit bervariasi dimulai dari soal yang mirip dengan contoh, sehingga pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa merasa bosan dan menjadi kurang kreatif (Afsari et al., 2021). Pada pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu memberikan gagasan atau penyelesaian dari permasalahan dengan solusi yang beragam sehingga untuk mencapai hal tersebut dibutuhkannya kemampuan berpikir kreatif (Ahmad, 2023).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa untuk memecahkan masalah yang membutuhkan jawaban kreatif (Sirait et al., 2023). Kemampuan berpikir kreatif juga merupakan bagian penting dari aspek kognitif, sehingga perlu diimplementasikan dalam pembelajaran (Sumarni & Kadarwati, 2020). Menurut Pangestu & Hasti (Sirait et al., 2023) kemampuan berpikir kreatif perlu untuk dikembangkan guna mendorong potensi kreatif siswa terhadap permasalahan yang dihadapi, karena dengan adanya kemampuan berpikir kreatif siswa dapat menemukan berbagai metode atau penyelesaian dari permasalahan terkait. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al (2023) bahwa kemampuan berpikir kreatif yang berkembang dengan baik dapat membentuk pola pikir kritis dalam mengembangkan ide. Kemampuan berpikir kreatif memiliki hubungan erat dengan *self confidence*, karena seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki *self confidence* (Herawati et al., 2019).

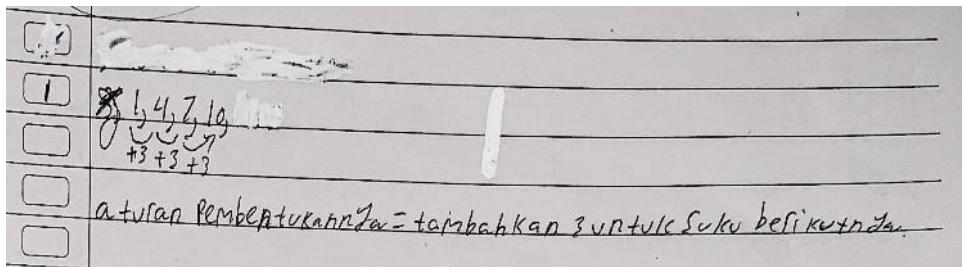
Self confidence adalah rasa kepercayaan diri, sifat ini sangat diperlukan siswa agar kemampuan yang ada pada dirinya maksimal dan *self confidence* juga berperan dalam membangun motivasi menuju keberhasilan (Labetubun et al., 2024). Menurut Putra & Masrukan (2024) *self confidence* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada proses pemecahan soal matematika. *Self confidence* juga salah satu sebagai penentu keberhasilan belajar siswa, karena faktanya sebagian besar siswa kurang percaya diri terhadap hasil kemampuannya sehingga lebih memilih mencontek jawaban temannya (Yunita et al., 2024). Oleh karena itu, *self confidence* sangat perlu diterapkan pada pembelajaran untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa negara Indonesia menduduki peringkat 71 dari 81 negara, sehingga hal ini menunjukkan kondisi kepercayaan diri siswa dalam kemampuan tingkat tinggi khususnya kemampuan berpikir kreatif masih tergolong rendah (Indarwati et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanelly & Ahmad Fauzan (2020) bahwa kenyataan di lapangan hasil pembelajaran matematika dari aspek kemampuan berpikir kreatif masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan siswa dalam menemukan pilihan solusi dari permasalahan yang terkait. Keadaan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs S Syamsuddoha di kelas VIII C. Peneliti memberikan tes yang terdiri dari 4 indikator kemampuan berpikir kreatif untuk melihat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes tersebut, namun peneliti mendapati masih terdapat siswa yang kurang menguasai dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Berikut adalah contoh soal dan jawaban siswa yang diperoleh pada saat observasi:

Soal

1. Apabila diketahui pola bilangan 1,4,7,10, ..., berapakah nilai bilangan ke 10 pola tersebut? Tuliskan dengan beberapa cara yang kamu ketahui!

Gambar 1.1 Soal Observasi



Sumber: (Ahmad, 2023)

Gambar 1.2 Jawaban Siswa

Berdasarkan gambar 1.3 diperoleh bahwa siswa tidak memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif karena siswa hanya menjawab soal dengan satu cara saja dan jawaban yang diberikan kurang tepat, pada soal tersebut diperoleh 26% siswa yang memenuhi indikator kelancaran karena beberapa siswa yang belum mampu mengemukakan banyak ide atau alternatif penyelesaian dalam menjawab soal. Pada indikator tahap keluwesan diperoleh 44% yang memenuhi indikator tersebut dikarenakan beberapa siswa sudah mampu menjawab soal dengan benar. Pada tahap indikator keaslian diperoleh 25% siswa yang memenuhi indikator tersebut karena beberapa siswa tidak memberikan variasi jawaban yang berbeda dan pada indikator keterincian diperoleh 25% karena siswa tidak merincikan penyelesaian, sehingga dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata hanya 30% siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Melihat kemampuan berpikir kreatif siswa yang kurang optimal maka diperlukannya sebuah aspek penting yang harus dimiliki siswa yaitu *self confidence* yang baik (Pasaribu et al., 2024). Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap kepercayaan diri siswa dengan memberikan angket *self confidence* dengan 30 butir pernyataan, yang terdiri dari 15 pernyataan negatif dan 15 pernyataan positif (Hendriana et al., 2017). Pada indikator pertama, yaitu percaya terhadap kemampuan sendiri diperoleh nilai 13,55 pada indikator kedua, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan diperoleh 13,53 dan pada indikator ketiga memiliki konsep diri yang positif diperoleh 13,16 serta pada indikator terakhir yaitu berani mengemukakan pendapat diperoleh nilai 11,68. Berdasarkan pemaparan diatas hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada angket *self confidence* yaitu 65,92, sehingga dari hasil tersebut tingkat kepercayaan diri siswa dikategorikan rendah.

Mememahami signifikansi kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa, guru perlu berperan secara aktif dalam merancang model pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTs S Syamsuddoha bahwa model yang diajarkan pada pembelajaran matematika masih konvensional, sehingga salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa adalah model pembelajaran RADEC. Menurut Jumanto & Widodo (Indarwati et al., 2023) bahwa terdapat perbedaan hasil kreativitas siswa terhadap tes kemampuan berpikir antara siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Selain itu, model pembelajaran RADEC juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan gagasannya baik secara lisan atau tulisan (Chairunnisa et al., 2022).

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) menggunakan tahapan yang mempresentasikan makna namanya sendiri yaitu *read* (membaca), *answer* (menjawab), *discuss* (diskusi), *explain* (menjelaskan) dan *create* (membuat) selain karena model RADEC memiliki langkah yang mudah dipahami model ini juga dapat menjadi solusi untuk permasalahan model pembelajaran yang kurang inovatif (Pratama et al., 2020). Model pembelajaran RADEC menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui sejumlah kegiatan utama, antara lain pemahaman konsep, kolaborasi tim, penyelesaian masalah dan eksplorasi ide-ide kreatif (Amelia et al., 2024). Model pembelajaran RADEC juga dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khusna, 2024). Oleh karena itu, dapat disimpulkan model pembelajaran RADEC dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan *self confidence* siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *read, answer, discuss, explain, create* (RADEC) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self confidence*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan diatas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Sebagian besar siswa kurang percaya diri terhadap hasil kemampuannya.
3. Kepercayaan diri siswa masih rendah.
4. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).
2. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Penelitian ini terbatas untuk melatih *self confidence* siswa.
4. Materi pelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah materi peluang dengan subbab peluang empirik dan peluang teoritik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap *self confidence*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap *self confidence*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis dalam upaya perbaikan pembelajaran matematika, yaitu:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu dan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan *self confidence* dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini mampu menjadi pertimbangan mengenai model pembelajaran RADEC pada pembelajaran matematika agar proses belajar mengajar lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran disekolah terkait efektifitas model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman mengenai model pembelajaran RADEC untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif dan *self confidence* siswa, serta dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan penelitian dalam dunia pendidikan.